
ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, PERPUTARAN AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Merty

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: merty18zk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, perputaran aktiva, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk hubungan kausal dan teknik pengumpulan data berupa studi dokumenter. Data yang digunakan adalah laporan keuangan audit tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Penulis menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 untuk mengolah data. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* serta perputaran aktiva dan profitabilitas berpengaruh negatif. Saran yang dapat diberikan penulis bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa adalah mengganti sektor yang diteliti, mengganti alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dan menganalisis faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KATA KUNCI : *Leverage*, Perputaran Aktiva, Profitabilitas, dan *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Kondisi ini jika tidak segera diatasi dapat menghambat operasional perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan yang harus dihadapi perusahaan. Perusahaan akan menghindari atau meminimalisirkan segala resiko yang mengancam keberlangsungannya yaitu dengan memprediksi *financial distress*. Cara yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah melalui analisis rasio laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa analisis rasio yang dapat digunakan adalah analisis rasio *leverage*, perputaran aktiva dan profitabilitas. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan terindikasi *financial distress*. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Perputaran aktiva menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan mengukur

seberapa efisien aktiva telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang berpengaruh pada tingkat laba perusahaan dan menyebabkan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan yang kecil akan berdampak terhadap keuangan perusahaan terutama dalam permasalahan sumber pendanaan internal perusahaan, sehingga ketika laba perusahaan tidak mengalami peningkatan lama kelamaan dapat memperbesar kemungkinan terjadinya *financial distress*, begitu pula sebaliknya. Profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA) dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* yang perputaran aktiva dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN TEORITIS

Seiring dengan berjalannya waktu, persaingan antar perusahaan semakin ketat dan tidak sedikit perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Menurut Sudana (2011: 249):

Dalam menjalankan perusahaan, ada kalanya kondisi perusahaan tidak berkembang seperti yang diharapkan dan mengalami kegagalan. Kegagalan bisnis tidak terbatas pada satu sektor industri ataupun perusahaan tertentu tetapi dapat dialami oleh semua jenis industri atau perusahaan. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam menjalankan operasinya akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan perusahaan dimulai dari kesulitan likuiditas sampai kesulitan solvabilitas. Perusahaan yang memiliki prospek kurang baik akan dilikuidasi.

Menurut Fahmi (2016: 169-170): *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dimulai dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang berlangsung lama sebelum terjadi kebangkrutan. Menurut Rudianto (2013: 251):

Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Karena itu, diperlukan alat untuk mendeteksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan sehingga dapat memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda kebangkrutan diperoleh semakin baik untuk

pihak manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan berbagai langkah perbaikan sebagai upaya pencegahan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model kebangkrutan *Altman Z score* untuk mengukur *financial distress*.” Menurut Rudianto (2013: 254): *Altman Z score* adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan berdasarkan kombinasi beberapa rasio keuangan berkaitan dengan kebangkrutan yang membentuk sebuah model kompherensif dan menggunakan pendekatan analisis diskriminan. Rumus *Altman Z score* adalah:

Menurut Harahap (2011: 353):

“*Altman’s Bankruptcy Prediction Mode (Z score)*

$$Z=1,2X_1+ 1,4X_2+3,3X_3+ 0,6X_4+0,999X_5$$

Keterangan:

X₁ = Modal kerja/Total aktiva

X₂ = Laba ditahan/Total aktiva

X₃ = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aktiva

X₄ = Harga pasar dari equity pemilik/Nilai buku total hutang^{a,b}

X₅ = Penjualan/Total aktiva

^aJumlah saham biasa yang beredar pada akhir tahun x rata rata harga pasar per saham untuk semester terakhir + nilai buku saham prioritas

^bJumlah utang lancar + utang jangka panjang

Pedoman pengambilan kesimpulan atas *Z score*:

Jika $Z > 2,675$ maka perusahaan ini tidak ada tendensi akan bangkrut.

Jika $Z < 2,675$ maka perusahaan ini diperkirakan akan bangkrut dalam jangka waktu tiga tahun lagi.”

Ketika kondisi keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan, maka risiko kebangkrutan akan dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan tanda-tanda ketika perusahaan mengalami *financial distress* dan mengidentifikasi berbagai faktor penyebabnya. Salah satu cara untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 5-6):

Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi tentang keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pihak eskternal maupun internal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan dipergunakan untuk memprediksi prospek perusahaan di masa depan serta menggambarkan pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Fahmi (2016: 21): “Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut

dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Meskipun begitu laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, adanya keterbatasan dalam informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016: 16-17):

Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah, dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat untuk kepentingan umum bukan hanya pihak tertentu.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran atau pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Laporan keuangan dibuat untuk kepentingan umum, maka agar dapat dipahami oleh pihak tertentu diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan adalah analisis rasio. Menurut Fahmi (2016: 49): “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.” Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio *leverage* berupa *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas berupa perputaran aktiva dan analisis profitabilitas berupa *return on assets* (ROA).

Menurut Sudana (2011: 157): “*Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap pada perusahaan.” Saat perusahaan meminjam uang sebagai sumber dana perusahaan maka dalam perjanjiannya perusahaan akan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman tersebut dan mengembalikan jumlah uang yang dipinjam.

Menurut Ikhsan (2009: 100-101):

Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat didanai oleh sumber luar berupa utang dan modal sendiri baik modal disetor atau laba ditahan. *Debt to equity ratio* (DER) menggambarkan hubungan di antara kedua sumber pendanaan aktiva tersebut. DER yang semakin tinggi mengindikasikan semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan dan semakin tinggi risiko yang harus dihadapi kreditor. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi akan mengalami kesulitan untuk meminjam dana dari kreditor.

Menurut Sawir (2001: 11)

Perusahaan yang menggunakan pendanaan yang berasal dari pemilik dalam bentuk saham biasa tidak terikat pada kewajiban tetap berupa bunga atas utang yang diambil perusahaan dalam rangka pendanaannya. Bunga adalah biaya keuangan yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Jadi, Perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya akan memiliki risiko yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki utang. Apabila keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan lebih kecil daripada biaya utang perusahaan maka perusahaan meningkatkan kerugian perusahaan dan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi beban yang ditanggung oleh perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian Saleh dan Sudiyatno (2013) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress*.

Menurut Kasmir (2016: 157-158): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Menurut Kasmir (2016: 185): Perputaran aktiva atau *total assets turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap penjualan aktiva. Semakin tinggi rasio berarti semakin banyak penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari pemanfaatan aktivanya.

Menurut Saleh dan Sudityano (2013: 90): Apabila perputaran aktiva ini rendah, maka perusahaan tidak menghasilkan volume penjualan yang cukup dibanding dengan investasi dalam aktivanya. Hal ini menunjukkan kinerja yang tidak baik, sehingga dapat mempengaruhi keuangan perusahaan dan memicu terjadinya *financial distress*.

Perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin besar. Keuntungan berupa laba tersebut akan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik dan menyebabkan probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Berdasarkan hasil

penelitian Simanjuntak, Titik K., dan Aminah (2017) menunjukkan perputaran aktiva memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*.

Menurut Sudana (2011: 22): *Total assets turn over ratio* (TATO) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rumus *total assets turn over ratio* (TATO) adalah:

$$\text{Total assets turn over (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan selama suatu periode. Menurut Kasmir (2016: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *return on assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22):

“Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.”

Menurut Saleh dan Sudityano (2013: 89): Rasio ROA rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya probabilitas kebangkrutan.”

Semakin tinggi profitabilitas akan membantu pendanaan internal perusahaan dan perusahaan tidak perlu sepenuhnya bergantung pada pendanaan eksternal yang dapat menimbulkan beban bagi perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Berdasarkan hasil penelitian Saleh dan Sudityano (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*.

Menurut Sudana (2011: 22): ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus *return on assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Returns on assets (ROA)} = \frac{\text{Earnings after taxes}}{\text{Total assets}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H₂: Perputaran aktiva berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja yang diperoleh melalui *website www.idx.co.id*. Populasi perusahaan yaitu sebanyak 37 perusahaan dan setelah proses penyeleksian dengan metode *purposive sampling* terdapat 32 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis terdiri dari uji F serta uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	160	-31,1754	70,8315	1,260489	6,5578836
TATO	160	,5083	2,8861	1,305885	,5170737
ROA	160	-,2080	,6572	,110488	,1302153
AltmanZscore	160	,9897	48,5180	7,255061	7,0728341
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 160 data yang merupakan data dari 32 perusahaan pertahun yang dikali lima tahun pengamatan. Dari keseluruhan total data tidak ada data yang *missing*.

DER memiliki nilai minimum sebesar -31,1754 dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk. pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 70,8315 dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk. pada tahun 2013. Nilai rata-rata DER adalah sebesar 1,260489. Nilai standar deviasi sebesar 6,5578836 yaitu lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data tersebar di luar nilai rata-rata.

TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,5083 dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 2,8861 dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. pada tahun 2016. Nilai rata-rata TATO adalah sebesar 1,305885. Nilai standar deviasi sebesar 0,5170737 yaitu lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data tersebar di sekitar rata-rata.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,2080 dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,6572 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2013. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,110488. Nilai standar deviasi sebesar 0,1302153 yaitu lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data tersebar di luar nilai rata-rata.

Altman Z score memiliki nilai minimum sebesar 0,9897 yang dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 48,5180 dimiliki oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. pada tahun 2015. Nilai rata-rata *Altman Z score* adalah sebesar 7,255061. Nilai standar deviasi sebesar 7,0728341 yaitu lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data tersebar di sekitar rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 160 data. Berdasarkan data tersebut terdapat permasalahan normalitas residual sehingga penulis mengeliminasi data *outlier* dan melakukan transformasi logaritma terhadap variabel dependen dan variabel independen. Jumlah data yang memenuhi uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya adalah sebanyak 137 data.

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835 ^a	,697	,691	,18487	2,091

a. Predictors: (Constant), Lg10_ROA, Lg10_DER, Lg10_TATO

b. Dependent Variable: Lg10_AltmanZscore

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,835. Nilai tersebut berarti bahwa hubungan antara *leverage* yang diukur dengan DER, perputaran aktiva (TATO), profitabilitas yang diukur dengan ROA serta *financial distress* yang diukur dengan *Altman Z score* sangat kuat karena nilainya mendekati satu.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,691. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan *leverage* yang diukur dengan DER, perputaran aktiva (TATO) dan profitabilitas yang diukur dengan ROA dalam menerangkan variasi *financial distress* yang diukur dengan *Altman Z score* sebesar 69,1 persen dan sisanya 30,9 persen diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

4. Analisis regresi linear berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3:

TABEL 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,106	,050		22,331	,000		
Lg10_DER	-,313	,052	-,304	-5,982	,000	,879	1,137
Lg10_TATO	,550	,120	,251	4,588	,000	,762	1,312
Lg10_ROA	,427	,035	,645	12,164	,000	,809	1,236

a. Dependent Variable: Lg10_AltmanZscore

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Altman } Z \text{ score} = 1,106 - 0,313 \text{ DER} + 0,550 \text{ TATO} + 0,427 \text{ ROA} + e$$

5. Uji kelayakan Model (Uji F)

Berikut adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,476	3	3,492	102,179	,000 ^b
	Residual	4,545	133	,034		
	Total	15,022	136			

a. Dependent Variable: Lg10_AltmanZscore

b. Predictors: (Constant), Lg10_ROA, Lg10_DER, Lg10_TATO

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 nilai F_{hitung} adalah 102,179 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,6727 dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian layak untuk diuji.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 nilai t_{hitung} DER sebesar -5,982 lebih kecil dari $-t_{tabel}$ sebesar -1,9780 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien arah bernilai negatif yang berarti semakin besar DER, maka nilai *Altman Z score* akan semakin kecil yang menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan memperbesar risiko yang harus dihadapi perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam utang yang terlalu tinggi. Perusahaan akan sulit untuk mendapatkan tambahan dana karena ada kemungkinan kreditur enggan untuk meminjamkan tambahan dana kepada perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi.

Nilai t_{hitung} variabel TATO sebesar 4,588 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9780 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien arah bernilai positif yang berarti semakin besar TATO, maka nilai *Altman Z score* akan semakin besar yang menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel perputaran aktiva berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan

penjualan semakin baik sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan semakin banyak. Jadi, perputaran aktiva yang semakin tinggi akan menyebabkan kemungkinan terjadi *financial distress* semakin kecil.

Nilai t_{hitung} *return on assets* ROA sebesar 12,164 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9780 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien arah bernilai positif yang berarti semakin besar ROA, maka nilai *Altman Z score* akan semakin besar menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Profitabilitas yang tinggi berarti kinerja perusahaan yang semakin optimal dalam menghasilkan laba bagi perusahaan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Selain itu, dengan adanya pendanaan internal yang baik perusahaan tidak perlu terlalu bergantung dengan sumber pendanaan eksternal yang dapat menimbulkan beban bagi perusahaan. Berkurangnya beban yang ditanggung perusahaan akan menyebabkan kondisi keuangan perusahaan semakin baik sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan perputaran aktiva serta profitabilitas berpengaruh negatif. Saran yang dapat diberikan penulis bagi yang ingin melakukan penelitian serupa adalah mengganti sektor yang diteliti, mengganti alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dan menganalisis faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Erlangga.

Saleh, Amir dan Bambang Sudiyatno. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol. 2, no. 1, hal. 82-91.

Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Simanjuntak, Christon, Farida Titik K., dan Wiwin Aminah. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." *E-Proceeding of Management*, vol. 4, no. 2, hal. 1580-1587.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Erlangga.

